

## **Upaya *World Health Organization* (WHO) dalam Menangani Kasus Ebola di Liberia tahun 2014-2015**

**Yul Hanifah**

Email: yulhanifah12@gmail.com

**Grace Lestariana W, S.IP., M.Si**

Ilmu Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

### **ABSTRACT**

*World Health Organization (WHO) is an International Organization engaged as an international general health coordinator, formed on April 7, 1948 and has a headquarters at Le Palais des Nations, Geneva, Switzerland. That date is now commemorated as a world health day. In 2014 in West Africa, a deadly disease spread called Ebola or Ebola Fever, this disease was first discovered in the Republic of the Congo in 1976. Then widespread spread to three countries in Africa, namely Sierra Leone, Guinea, and the worst in Liberia. The author raised the title of this Thesis "World Health Organization (WHO) efforts in handling the Ebola in Liberia case 2014-2015" namely to find out the efforts made by International Organizations in handling cases that have claimed thousands of people.*

*The theorists used in this thesis are International Organizations and International Cooperation. Based on the concepts authors use, there are three categories of roles according to International Organizations and five categories of cooperation according to their fields. The three roles are International Organizations as Instruments, Arenas or Forums, and Actors. While for the five categories of cooperation, namely International Cooperation in the Field of Economics, Military, Health, Social and Education.*

*In its efforts to handle Ebola cases in Liberia, WHO has several efforts, one of which is the establishment of the United Nations Mission Ebola Emergency Response (UNMEER) and in collaboration with world pharmaceutical companies to produce the Ebola vaccine.*

**Key words: WHO in West Africa, International Organization, International Cooperation, UNMEER, Liberia.**

## ABSTRAK

*World Health Organization* (WHO) merupakan Organisasi Internasional yang bergerak sebagai koordinator kesehatan umum internasional, dibentuk pada tanggal 7 April 1948 dan memiliki markas besar di Le Palais des Nations, Jenewa, Swiss. Tanggal tersebut kini diperingati sebagai hari kesehatan dunia. Pada tahun 2014 di Afrika Barat menyebar penyakit yang mematikan bernama Ebola atau Demam Ebola, penyakit ini pertama kali ditemukan di Republik Kongo pada tahun 1976. Kemudian merambat luas ke tiga negara di Afrika yaitu Sierra Leone, Guinea, dan terparah di Liberia. Penulis mengangkat judul Skripsi ini “Upaya *World Health Organization* (WHO) dalam menangani kasus Ebola di Liberia tahun 2014-2015” yaitu untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh Organisasi Internasional dalam menangani kasus yang telah merenggut ribuan orang tersebut.

Teoritik yang digunakan dalam Skripsi ini adalah Organisasi Internasional dan Kerjasama Internasional. Berdasarkan konsep yang penulis gunakan, ada tiga kategori peran menurut Organisasi Internasional dan lima kategori kerjasama menurut bidangnya. Tiga peran tersebut adalah Organisasi Internasional sebagai Instrumen, Arena atau Forum, dan Aktor. Sedangkan untuk lima kategori kerjasama yaitu Kerjasama Internasional di Bidang Ekonomi, Militer, Kesehatan, Sosial, dan Pendidikan.

Dalam upaya menangani kasus Ebola di Liberia, WHO memiliki beberapa upaya salah satunya pembentukan *United Nations Mission Ebola Emergency Response (UNMEER)* dan bekerjasama dengan perusahaan-perusahaan farmasi dunia untuk menghasilkan vaksin Ebola.

**Kata kunci : WHO di Afrika Barat, Organisasi Internasional, Kerjasama Internasional, UNMEER, Liberia.**

## PENDAHULUAN

Liberia merupakan sebuah negara yang berada di Afrika Barat dengan pemerintahannya yaitu Republik Liberia. Berawal pada tahun 1820, wilayah di Liberia dijajah oleh orang dengan kulit hitam dari Amerika Serikat yang kemudian mendirikan negara baru dengan bantuan Masyarakat Kolonisasi Amerika. Sektor Ekonomi Liberia sangat bergantung pada ekspor biji dan ekspor karet, perang saudara yang panjang juga telah menghancurkan banyak infrastruktur Liberia yang membuat Liberia sangat bergantung

kepada bantuan luar negeri.<sup>1</sup> Liberia berbatasan langsung dengan Sierra Leone dimana negara tersebut terserang Ebola bahkan sebelum Ebola menyerang Liberia, hal ini lah yang mengakibatkan Liberia mudah terserang virus mematikan ini. Tidak hanya berbatasan dengan Sierra Leone, Liberia juga berbatasan langsung dengan Guinea dan Pantai gading.

Pada tahun 2014 kesehatan di Liberia sedang berada pada status *Emergency* karena masuknya wabah penyakit mematikan bagi penderitannya dan sangat rawan penyebarannya, virus ini bernama Ebola. Virus Ebola dikenal dengan nama Demam Berdarah Ebola yang disebabkan dari infeksi *Filoviridae*. Mulanya Ebola tersebar di Negara Afrika yaitu Kongo akan tetapi virus ini sudah menyebar ke negara-negara tetangga seperti Sierra Leone, Liberia, Nigeria, dan Sinegal. Penyebaran disebabkan karena virus Ebola cepat menyebar melalui kontak langsung dengan penderita, merawat penderita, bahkan secara mudah dapat menyebar melalui udara yang dihirup.

Ebola merupakan penyakit yang diakibatkan oleh hewan terinfeksi seperti, monyet atau simpanse, dan kelelawar yang dapat menyebabkan demam serta pendarahan didalam tubuh penderitannya dan hanya 10 persen dari penderita Ebola yang selamat karena infeksi ini. Ada 5 spesies dari virus Ebola yang telah terdaftar, yakni *Bundibugyo (BDBV)*, *Zaire Ebola Virus (EBOV)*, *Reston Ebola Virus (RESTV)*, *Sudan Ebola Virus (SUDV)*, dan yang terakhir *Tal Forest Ebola Virus (TAFV)*. Penyebaran virus ini mulai terjadi antar manusia dari darah, cairan tubuh penderita yang dapat masuk ke dalam tubuh orang lain melalui luka pada kulit, lapisan dalam hidung, mulut maupun dubur manusia. Cairan tersebut adalah air liur, muntahan, keringat, air susu ibu (ASI), air pipis (urine), tinja, dan air mani.

Ada beberapa faktor yang mengakibatkan seseorang terkena Ebola, diantaranya adalah; berpergian ke negara dengan tingkat kasus Ebola tinggi, petugas media yang menangani Ebola, anggota keluarga yang memiliki penderita Ebola, dan masih banyak lagi faktor yang memungkinkan Ebola menyebar. Adapula gejala-gejala seseorang dengan Ebola antara lain; muncul ruam kulit, mata merah, sakit tenggorokan, nyeri di bagian dada, Maag, terasa mual dan ingin muntah, diare yang biasanya disertai dengan darah, berat badan menurun drastis, dan gejala yang sering orang mengira malaria adalah demam.

Kasus kesehatan di Liberia ini menyebabkan isu kesehatan global menjadi salah satu isu yang menarik diperbincangkan karena dampak serta kerugian yang dapat ditimbulkan

---

<sup>1</sup> "Freedom In The World 2011 – Liberia" <http://www.refworld.org/docid/4e16b8f91a.html>

sangat beragam, baik untuk individu, negara, maupun dunia. Isu kesehatan global merupakan masalah kesehatan yang sifatnya melintasi batas negara sehingga dibutuhkan kesepakatan antar negara dalam forum multilateral untuk memperhatikan masalah isu kesehatan global tersebut. Negara diuntut memiliki kemampuan dalam menangani isu kesehatan global dan mampu menegosiasikan rezim kesehatan global dan perjanjian-perjanjian internasional yang berhubungan dengan penanganan isu kesehatan.<sup>2</sup>

Didalam Organisasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang berdiri pada tanggal 24 Oktober 1945 terdapat organisasi yang bergerak dalam bidang kesehatan yaitu *World Health Organization* atau yang sering disingkat dengan WHO, WHO merupakan Organisasi Internasional yang bertindak sebagai koordinasi kesehatan umum Internasional. WHO berdiri pada tanggal 7 April 1948.<sup>3</sup> Tujuan didirikannya WHO adalah agar semua orang memperoleh tingkat kesehatan yang paling memungkinkan dan paling tinggi. Tidak hanya itu, WHO juga memberikan bantuan kesehatan kepada negara-negara yang membutuhkan, meningkatkan kesejahteraan, kesehatan ibu dan anak, mendorong dan membantu pelaksanaan penelitian-penelitian dalam bidang kesehatan, serta memiliki tugas menanggulangi kesehatan dalam cara membantu melakukan pemberantasan terhadap penyakit-penyakit menular disebuah negara agar tidak menyebar ke negara-negara lainnya.

## **KERANGKA PEMIKIRAN**

Dalam upaya *World Health Organization* menangani kasus Ebola di Liberia, penulis menggunakan Konsep Organisasi Internasional dan Kerjasama Internasional untuk menjelaskan kasus yang penulis angkat.

## **ORGANISASI INTERNASIONAL**

Organisasi Internasional memiliki empat unsur, yaitu: kerjasama yang ruang lingkupnya melintasi batas negara, mencapai tujuan-tujuan yang disepakati bersama, struktur organisasi yang jelas dan lengkap, serta melaksanakan fungsi secara berkesinambungan.

Organisasi Internasional yang mempunyai tujuan dan maksud untuk saling bekerjasama dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi oleh negara-negara anggota

---

<sup>2</sup> Tabloid Diplomasia, 28 Agustus 2012. Isu Kesehatan Masuk dalam Ranah Diplomasia. (<http://www.tabloiddiplomasia.org/isu-kesehatan-masuk-dalam-ranah-diplomasia/>)

<sup>3</sup><http://www.who.int/redirect-pages/mega-menu/about-us/about/who-we-are>

maupun non negara anggota untuk mencapai kepentingan bersama-sama negara anggota dan tidak merugikan negara anggota maupun negara non anggota.

Organisasi Internasional juga memiliki struktur organisasi untuk mencapai tujuannya, apabila struktur tersebut telah menjalankan fungsinya maka Organisasi Internasional tersebut telah menjalankan peranan tertentu. *Clive Archer* membedakan peranan Organisasi Internasional dalam tiga kategori<sup>4</sup>, yaitu :

a. Organisasi Internasional sebagai Instrumen

Organisasi Internasional digunakan oleh anggota-anggotanya untuk tujuan tertentu berdasarkan tujuan politik luar negerinya. Hal ini biasanya terjadi pada *International Governmental Organization*, yang anggotanya merupakan negara berdaulat dan mempunyai hak untuk membatasi tindakan-tindakan Organisasi Internasional.

b. Organisasi Internasional sebagai Arena atau Forum

Organisasi Internasional dapat menyediakan tempat pertemuan bagi para anggotanya untuk berkumpul dan berdiskusi serta bekerjasama membahas masalah-masalah yang sedang dihadapi dan mengangkat masalah-masalah dalam negaranya ataupun masalah dalam negara lain.

c. Organisasi Internasional sebagai Aktor

Dalam hal ini Organisasi Internasional dapat bertindak tanpa dipengaruhi kekuatan dari luar (kepentingan suatu negara) dan dapat memberikan masukan-masukan secara netral tanpa didasari oleh kepentingan-kepentingan yang memperngaruhi.

Dalam kasus epidemik Ebola di Liberia, *World Health Organization* termasuk dalam katagori Aktor dalam peranan Organisasi Internasional menurut *Clive Archer*, dimana *World Health Organization* bertindak tanpa pengaruh maupun atas dasar faktor kepentingan negara maupun pihak manapun. Sesuai dengan tujuan dari WHO yaitu agar negara-negara di dunia mencapai status kesehatan yang maksimal. Kemudian menurut *Simeon Baldwin* dalam buku "*International Organization and Violence*" mengatakan bahwa Organisasi Internasional mewakili kekuatan sosial "*Working toward the solidarity of the world*"<sup>5</sup>. Dalam artian bahwa Organisasi Internasional merupakan Organisasi yang dibentuk dari perwakilan-perwakilan

---

<sup>4</sup>Ibid hlm.29

<sup>5</sup>Volker RittBelger, *International Organization and Violence*

guna mewujudkan kekuatan sosial dan mencapai tujuan-tujuan tanpa merugikan pihak manapun.

## **KERJASAMA INTERNASIONAL**

Kerjasama Internasional menurut *Joseph Greico* dalam bukunya “*Cooperatin Among Nations*” bahwa “kerjasama internasional hanya berlangsung jika ada kepentingan objektif dan oleh karena itu kerjasama akan berakhir jika kepentingan objektif ini berubah.”<sup>6</sup> Kerjasama internasional juga diartikan sebagai sisi lain dari konflik internasional yang merupakan salah satu aspek dari hubungan internasional, kerjasama internasional terbentuk karena kehidupan internasional meliputi berbagai bidang seperti politik, sosial, ekonomi, ideologi, budaya, pertahanan keamanan dan lingkungan hidup.

Menurut *Coplin dan Marbun*, Kerjasama Internasional merupakan “Kerjasama yang awalnya terbentuk dari satu alasan dimana negara ingin melakukan interaksi rutin yang baru dan akan lebih baik bagi tujuan bersama. Interaksi-inteaksi ini sebagai aktifitas pemecahan masalah secara kolektif, yang berlangsung secara bilateral maupun multilateral”. Kerjasama dibagi menjadi beberapa kategori menurut bidangnya<sup>7</sup>, yaitu;

a. Kerjasama Internasional di bidang ekonomi

Bidang Ekonomi meliputi *World Trade Organization (WTO)*, *International Monetary Fund (IMF)*, serta *Organization Petroleum Exporting Countries (OPEC)*.

b. Kerjasama Internasional di Bidang Militer dan Pertahanan

Dalam kerjasama ini meliputi *South East Asia Treaty Organization (SEATO)*, *Australia, New Zeland, and United States (ANZUS)*, *North Atlantic Treaty Organization (NATO)*.

c. Kerjasama Internasional di Bidang Kesehatan

Hanya ada satu Organisasi Internasional yang berbasis pada kesehatan yaitu *World Health Organization (WHO)*.

d. Kerjasama Internasional di Bidang Sosial

---

<sup>6</sup> Joseph Greico: *Cooperation Among Nations*. Eropa, Amerika, and Nontariff

<sup>7</sup><https://ilmugeografi.com/ilmu-sosial/kerjasama-internasional>

Dalam hal ini yang termasuk dalam bidang sosial adalah FAO, ILO, dan UNICEF.

e. Kerjasama Internasional di Bidang Pendidikan

Dibidang Pendidikan yang tergabung adalah UNESCO.

Dalam hal ini *World Health Organization* melakukan kerjasama dalam bidang kesehatan, dimana memiliki tujuan agar kasus epidemi Ebola di Liberia dapat terhenti dan tidak ada lagi penyebaran yang terjadi.

Konsep Organisasi Internasional dan Kerjasama Internasional digunakan oleh peneliti untuk mengetahui upaya WHO dalam menangani kasus ebola yang terjadi di Liberia. WHO tergolong sebagai *International Governmental Organization* (IGO) dengan tujuan mencapai kesehatan maksimal bagi seluruh rakyat didunia, dan aktif melakukan tugasnya salah satunya yaitu membantu menyelesaikan permasalahan terkait kesehatan kepada negara-negara yang membutuhkan termasuk kasus di Liberia.

### **WORLD HEALTH ORGANIZATION SEBAGAI ORGANISASI INTERNASIONAL**

WHO merupakan Organisasi Internasional dibawah naungan PBB dan bergerak sebagai koordinator kesehatan umum internasional. *World Health Organization* berdiri tepat pada tanggal 7 April 1948 kemudian pada tanggal tersebut ditetapkan sebagai Hari Kesehatan Dunia, WHO bermarkas besar di Le Palais des Nations, Jenewa, Swiss. Seakan sadar bahwa urusan kesehatan secara global merupakan urusan bersama, maka dari itu WHO berdiri sebagai organisasi yang didedikasikan untuk mencegah, mengendalikan, dan mendeteksi penyakit di dunia serta sebagai badan respon terhadap bencana yang datang tiba-tiba maupun yang sudah terjadi. Organisasi ini juga berpartisipasi dalam program global yang bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya penyakit menular, terutama *Tuberculosis* (TBC), *Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immuno Deficiency Syndrome* (HIV/AIDS), Ebola dan penyakit menular lainnya. Penyelenggaraan WHO dilakukan oleh *World Health Assembly* (WHA) yang kemudian disebut dengan Majelis Kesehatan Dunia, anggotanya terdiri dari perwakilan seluruh negara anggota. Sedangkan tanggung jawab pelaksanaannya dilakukan oleh suatu badan eksekutif yang dipilih oleh WHA.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup><https://kumparan.com/potongan-nostalgia/69-tahun-yang-lalu-who-didirikan>

*World Health Organization* dipimpin oleh Direktur Jenderal yang bernama Dr. Tedros Adhanom Ghebreyesus. Dr Tedros Adhanom Ghebreyesus terpilih sebagai Direktur Jenderal WHO oleh Negara-negara Anggota WHO ketika *Seventieth World Health Assembly* pada Mei 2017 untuk masa jabatan lima tahun mulai dari 2017 hingga 2022.<sup>9</sup> Beliau merupakan Direktur Jenderal WHO pertama yang dipilih dari banyak kandidat oleh Majelis Kesehatan Dunia karena orang pertama dari Wilayah Afrika yang menjabat sebagai kepala teknis dan administrasi WHO. Setelah disahkan sebagai Direktur WHO pada tanggal 1 Juli 2017, Dr Tedros menguraikan lima prioritas utama untuk Organisasi Kesehatan yaitu: cakupan kesehatan universal; keadaan darurat kesehatan; kesehatan wanita, anak-anak dan remaja; dampak kesehatan dari perubahan iklim dan lingkungan; dan perubahan untuk WHO.

Sebelum terpilih sebagai Direktur Jenderal WHO, Dr Tedros menjabat sebagai Menteri Luar Negeri Ethiopia 2012-2016. Dr Tedros juga pernah menjabat sebagai Menteri Kesehatan Ethiopia dari 2005-2012, di mana beliau memimpin reformasi komprehensif sistem kesehatan negara tersebut. Dr Tedros menjalankan semua agar mengarah ke cakupan kesehatan universal, dan beliau telah menunjukkan apa yang diperlukan untuk memperluas akses ke perawatan kesehatan dengan sumber daya yang terbatas.

WHO mewarisi banyak persediaan serta mandat dari organisasi sebelumnya yaitu Organisasi Kesehatan yang merupakan agensi dari Liga Bangsa-Bangsa (LBB). Aktivitas WHO, berawal dari sisa kegiatan atau aktivitas Organisasi Kesehatan LBB, kegiatannya diatur oleh sebuah Komisi seperti ditentukan dalam suatu Konferensi Kesehatan Internasional pada tahun 1946. WHO mensponsori program-program yang memiliki tujuan mencegah dan mengobati penyakit menular, mendukung perkembangan serta juga distribusi vaksin yang aman dan juga efektif, melakukan diagnosa penyakit serta juga kelainan maupun obat-obatan. Setelah sekitar 20 tahun (2 dekade) melawan *variola* (cacar), tepatnya di tahun 1980 WHO menyatakan musnahnya penyakit cacar dan hal tersebut menjadi penyakit pertama dalam sejarah yang dimusnahkan dengan usaha manusia.

Dengan tugasnya dalam memusnahkan penyakit, WHO juga melaksanakan berbagai kampanye yang berhubungan dengan kesehatan, seperti untuk meningkatkan konsumsi buah dan sayur serta berusaha mengurangi penggunaan tembakau, hal ini ditujukan bagi seluruh dunia.

---

<sup>9</sup> <https://www.who.int/dg/biography>



## **KETERLIBATAN *WORLD HEALTH ORGANIZATION***

Ketika Ebola di Negara Afrika pada tahun 2014 muncul, WHO yang saat itu dipimpin oleh Dr. Margaret Chan dimana status kesehatan sedang memburuk WHO berupaya untuk menangani kasus epidemik Ebola tersebut agar tidak merambah ke negara-negara lainnya. World Health Assembly ke-68 mengambil tiga langkah utama untuk meningkatkan keamanan kesehatan global, yaitu: Tenaga *Emergency* kesehatan global, dana *emergency* kesehatan global, dan peninjauan peraturan kesehatan internasional.<sup>10</sup>

### 1. Tenaga *Emergency* kesehatan global

Tidak adanya tenaga kerja domestik yang kuat merupakan salah satu sinyal yang kuat terhadap kegagalan respon wabah Ebola yang terjadi di tiga negara terparah yakni Guinea, Liberia, dan Sierra Leone. Di negara tersebut memiliki rasio pekerja pasien kesehatan terendah di dunia dan kebilangan pekerja kesehatan selama epidemi berlangsung.

Majelis Kesehatan meluncurkan tenaga kerja *Emergency* kesehatan global pada Januari 2016, tenaga kerja tersebut diambil dari *the Global Outbreak Alert and Response Network (GOARN)*, *Global Health Cluster*, dan tim medis asing. Dalam hal ini membutuhkan berbagai sumber daya manusia antara lain; dokter, kesehatan masyarakat yang profesional, dan para ahli dalam komunikasi, budaya, dan perilaku. Hal ini memerlukan pelatihan dan sertifikasi komprehensif. Percepatan visa untuk pekerja asing, pemberian izin untuk membebani pasokan media dan kemanusiaan serta mengatur evakuasi meids untuk pekerja yang tertular Ebola harus berjalan tanpa adanya hambatan.

### 2. Dana *Emergency*

Pada tahun 2011, konstitusi komite WHO menciptakan dana *Emergency* senilai \$ 100M. Pasal 58 Konstitusi WHO menetapkan bahwa dana khusus akan dibentuk untuk memenuhi keadaan *Emergency* dan kemungkinan yang tak terduga. Setelah pecahnya Ebola, WHO membuat rencana untuk meluncurkan dana *Emergency* khusus yang dapat diisi ulang dengan target senilai \$100M. Dana *Emergency* dianggap penting, akan tetapi mengingat dengan jumlah milliaran dollar

---

<sup>10</sup> World Health Organization. Report of Ebola interim assessment panel.  
<http://www.who.int/csr/resources/publications/ebola/ebola-panel-report/en/>

dalam bantuan kemanusiaan dan kerugian di negara-negara yang paling terkena dampak, tampaknya dana tersebut tidak sebanding dengan jumlah kebutuhan. Melalui majelis kesehatan dana *Emergency* dikerahkan dengan menggunakan sistem penilaian Kerangka Tanggap *Emergency* sebagai pemicu untuk menarik dana tersebut.

### 3. *The International Health Regulations (IHR)*

IHR merupakan Instrumen Hukum Internasional utama untuk mengatur keadaan *Emergency* kesehatan global. Epidemi Ebola membuat kelemahan dalam kepatuhan dan efektivitas IHR. Majelis Kesehatan mengarahkan untuk membentuk komite peninjau IHR untuk menilai fungsi, transparansi, efisiensi dan efektivitasnya.

Dari ketiga langkah utama dalam kesehatan global, WHO berupaya mengatasi kasus Ebola dengan cara pembuatan *United Nations Mission Ebola Emergency Response* (UNMEER) dimana didalamnya terdapat kerjasama dengan PBB dan beberapa negara lainnya, dan WHO juga bekerjasama dengan perusahaan-perusahaan farmasi besar dunia dalam pembuatan vaksin ebola guna memerangi wabah tersebut agar tidak menyebar luas, dan sebagai penanggulangan bagi penderita.

Wabah penyakit virus Ebola di Afrika Barat sebelumnya belum pernah terjadi dalam skala, keparahan, dan kompleksitas besar. WHO memerlukan upaya yang besar untuk menghentikan semua rantai penularan di negara-negara yang terkena dampak, mencegah penyebaran penyakit ke negara-negara tetangga yang memungkinkan untuk tertular dan untuk mengaktifkan kembali layanan kesehatan yang menyelamatkan jiwa.

## **PENYEBARAN WABAH EBOLA DI AFRIKA BARAT**

Wabah Ebola merembak pada Desember 2013 di Guinea, diikuti dengan tanda-tanda pandemi yang luar biasa sekitar bulan Maret 2014. Upaya mengatasi Ebola merupakan perang yang membutuhkan kerja sama dan kerja keras semua pihak baik Organisasi Internasional, Negara bahkan masyarakat serta keluarga itu sendiri. Adapun kendala dari upaya PBB untuk mengurasi penyebaran virus karena larangan penerbangan ke negara-negara yang tengah terjangkiti Ebola sehingga menghentikan pademi tersebut, tidak hanya itu masalah ini juga diperparah oleh terbatasnya akses dan infrastruktur kesehatan di Afrika Barat ada pula sebagian besar orang justru memilih merawat kerabat dan keluarganya yang terpapar virus di rumah daripada membawa mereka ke pusat isolasi dengan peralatan kesehatan yang memadai.

WHO berpendapat bahwa sebelumnya Ebola telah diremehkan, namun dengan meningkatnya jumlah orang yang tewas, upaya internasional perlu dilakukan agar korban Ebola tidak terus bertambah. WHO telah mendeklarasikan situasi *Emergency* kesehatan internasional dan meminta seluruh pihak berwenang untuk ikut serta mengambil tindakan-tindakan yang diperlukan. WHO telah memberitahu bahwa virus Ebola sebagai virus yang harus di waspadai oleh seluruh dunia, baik negara tetangga maupun negara yang jauh dari tiga negara terparah tersebut. Berbagai negara telah mengambil langkah-langkah pencegahan menyebarnya virus dengan memeriksa wisatawan atau pendatang yang mendarat dari negara Afrika Barat. Negara Sierra Leone memutuskan bahwa siapa saja yang menyembunyikan pasien sedang terjangkit virus Ebola merupakan pelanggaran pidana berat dan wajib dihukum. Pernyataan tersebut sebagai tanggapan atas kaburnya beberapa pasien Ebola dari rumah sakit di distrik Kenema, yang merupakan pusat wabah Ebola<sup>11</sup>.

WHO telah menyatakan *Emergency* kesehatan global atas Ebola. Direktur Jenderal WHO saat itu, Dr. Margaret Chan, menyatakan pihaknya tidak menduga wabah Ebola akan bergerak demikian cepat hingga lintas batas negara, wabah ini bergerak lebih cepat dari yang diperkirakan sebelumnya. Ebola di Afrika Barat menyebar terlalu cepat dibandingkan upaya untuk mengontrolnya, kegagalan untuk mencegah penyebaran Ebola dapat berakibat fatal karena tidak ada keseimbangan antara jumlah korban tewas terus bertambah dengan pencegahannya. Penyebaran virus sebetulnya bisa dihentikan jika dilakukan pencegahan yang paling mendesak di dalam negeri (negara yang terkena wabah) lalu menyesuaikannya dengan dukungan cepat pihak Internasional<sup>12</sup>.

Wabah Ebola di Afrika Barat merupakan suatu peristiwa luar biasa yang menimbulkan risiko kesehatan ke negara-negara lain yang bersebelahan maupun yang jauh. Komite Darurat Organisasi Kesehatan Dunia tentang virus Ebola juga mengatakan kemungkinan konsekuensi penyebaran internasional Ebola lebih lanjut sangat serius, karena faktor-faktor virulensi virus, fasilitas kesehatan, pola transmisi dan intensif masyarakat serta sistem kesehatan yang lemah, sehingga menjadi paling berisiko bagi negara lain untuk terkena dampaknya.

## **WABAH EBOLA SEBAGAI ANCAMAN KEAMANAN NEGARA**

---

<sup>11</sup> Siti Hidriyah, *Kerjasama Internasional Dalam Pencegahan Ebola, Info Singkat Hubungan Internasional Kajian Terhadap Isu-Isu Terkini*, Vol. VI, No. 16/11/P3D1/Agustus?2014, hlm. 6

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm. 7

Kasus penularan Ebola di luar Afrika kembali membuat keresahan dan ketakutan WHO akan semakin melebarnya wabah. Sebagai tindakan antisipasi, sejumlah bandar udara di Amerika Serikat dan Eropa sedang menerapkan pemeriksaan kesehatan terhadap penumpang yang datang dari Afrika Barat. Bandara di New York, Atlanta, Chicago, Newark dan Washington melakukan *Screening* suhu tubuh untuk melacak kemungkinan penyebaran virus terjadi dan penumpang harus melalui tahap *Interview* terlebih dahulu sebelum masuk ke bandar udara untuk mengetahui kemungkinan terpapar virus Ebola.

Sedangkan di bandara internasional Incheon, Korea Selatan, pusat perjalanan udara utama di Asia melakukan pemeriksaan karantina terhadap para penumpang yang mendarat. Semua penumpang direkam dengan kamera infra-merah untuk mendeteksi penumpang yang menderita sakit demam. Juru bicara Kementerian Luar Negeri Korea Selatan, Han Hye-Jin mengatakan pemerintah Korea Selatan bekerjasama dengan otorita kesehatan untuk memperhatikan dan secara seksama menentukan langkah tambahan apakah perlu dilakukan atau tidak.<sup>13</sup>

Pusat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit atau *Center for Disease Control and Prevention* (CDC) Korea Selatan telah membentuk gugus tugas Ebola dan bersiaga dalam menghadapi kemungkinan infeksi Ebolamelanda di Korea Selatan, CDC Korea menghimbau warganya untuk tidak berkunjung ke negara-negara Afrika di mana wabah Ebola merebak hingga kasus Ebola dinyatakan sudah tidak *Emergency*.

Kementerian Kesehatan Singapura telah mengeluarkan pernyataan bahwa Ebola “Merupakan risiko kesehatan publik yang bertingkat rendah untuk Singapura”, pernyataan tersebut di dasari oleh konektivitas perjalanan ke Afrika Barat dari Singapore maupun sebaliknya rendah. Akan tetapi meskipun demikian Bandara Internasional Changi merupakan bandara tersibuk kelima di dunia dan dilalui lebih dari 52 juta penumpang pesawat pada tahun 2013 dimana tahun tersebut virus Ebola belum terdeteksi.<sup>14</sup>

Sementara itu di Bandara Suvarnabhumi, Bangkok yang juga merupakan salah satu bandara tersibuk di dunia serta disinggahi lebih dari 30 juta penumpang pesawat setiap tahun mengatakan hanya 30-50 orang setiap minggu diduga berasal dari negara-negara di mana Ebola sedang mewabah. Akan tetapi rumah sakit di Thailand telah diperintahkan untuk mengawasi pasien yang memiliki gejala seperti Ebola, khususnya penumpang maupun

---

<sup>13</sup><https://www.voaindonesia.com/a/banyak-negara-ambil-pencegahan-ebola/1972537.html>

<sup>14</sup> Ibid

petugas yang sebelumnya telah melakukan perjalanan ke negara-negara di Afrika Barat. Kemudian maskapai penerbangan Bangkok juga telah memberikan kebijakan untuk membatalkan penerbangan ke kawasan tersebut.

### **PEMBENTUKAN *UNITED NATIONS MISSION EBOLA EMERGENCY RESPONSE (UNMEER)***

Menyebarkan luasnya wabah Ebola di tiga negara tersebut dapat dikaitkan dengan keadaan negara-negara yang telah dijabarkan di atas tersebut, dari tiga negara tersebut tidak ada negara yang tidak miskin. Baik Guinea, Liberia dan Sierra Leone memiliki sistem pemerintahan yang buruk yaitu terjadi korupsi di mana-mana, kemiskinan, dan gizi buruk. Padahal tiga negara ini memiliki sumber daya alam yang melimpah tetapi negara-negara tersebut belum dapat memanfaatkan secara baik sumber daya alam yang dimiliki. Faktor-faktor di atas mengakibatkan rendahnya sistem kesehatan yang dimiliki ketiga negara tersebut, padahal sistem kesehatan di suatu negara sangatlah penting untuk membendung suatu penyakit yang sedang menyerang agar tidak merambah luas. Jika tidak ada tenaga kerja kesehatan ahli, obat-obatan, dan alat-alat kesehatan yang memadai suatu wabah dapat menyebar luas di negara hingga ke negara lain dan merugikan.

Tenaga kesehatan merupakan salah satu pengaruh terbesar dalam pengendalian virus Ebola. Hal ini dibuktikan bahwa negara-negara Afrika yang sebelumnya terkena dampak dari adanya virus Ebola secara efektif mengendalikan wabah mereka dengan segera menyebarkan tenaga-tenaga kesehatan yang terampil dan sudah teruji. Tiga negara yang paling terpengaruh dengan adanya Ebola sebelumnya tidak pernah menghadapi wabah maupun masalah kesehatan sebesar wabah Ebola ini. Oleh karena itu, tiga negara tersebut belum memiliki pengalaman dan sumber daya dalam menanggulangi wabah mematikan itu secara cepat dan tepat.

Komisi urusan soal-soal administrasi dan keuangan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) atau Komisi 5 telah mengesahkan resolusi alokasi pos anggaran senilai kira-kira 50 juta dollar Amerika Serikat (AS) untuk perutusan urusan masalah menghadapi *Emergency* wabah Ebola dari Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNMEER) yang baru saja dibentuk dan sebagai Kantor Utusan Khusus urusan wabah Ebola.<sup>15</sup> Ketua Majelis Umum PBB, Sam Kutesa, menganggap bahwa pembentukan UNMEER pada tanggal 19 September 2014

---

<sup>15</sup><http://vovworld.vn/id-ID/berita/pbb-mengeluarkan-kirakira-50-juta-dollar-as-untuk-menghadapi-wabah-ebola-276749.vov>

merupakan langkah pertama dalam upaya global untuk mengontrol meledaknya wabah Ebola. Ketua Sam Kutesa, menyambut baik Komisi 5 yang telah cepat mengesahkan anggaran keuangan untuk aktivitas UNMEER dan merangsang Komisi 5 supaya perlu berdasarkan pada tenaga pendorong untuk memperkuat kepercayaan yang lebih besar antara para anggota.

Pada bulan Agustus 2014, WHO telah membantu dengan pembangunan lima unit perawatan Ebola (ETUs) dan memberikan dukungan teknis selama pembentukan tambahan 85 pusat perawatan masyarakat dan 78 pusat-pusat penampungan di tiga negara yang terkena dampak terparah. Hal ini dilakukan bekerjasama dengan MSF, *Emergency, Partners in Health*, *International Federation of Red Cross (IFRC)*, *IMC, International Organization for Migration (IOM)*, *Samaritan's Purse*, dan *Save the Children (UNICEF)*. Dukungan teknis yang diberikan oleh WHO dalam ETUs termasuk IPC, pelatihan, saran klinis, kesehatan dan keselamatan kerja, kemudian WHO juga membantu dalam penyebaran 58 tim medis dan ahli teknis asing dari seluruh dunia. WHO juga telah mengembangkan dan mempublikasikan hampir 60 dokumen teknis dan pedoman bagi para ahli untuk menanggapi wabah Ebola, hal ini mencakup berbagai topik kesehatan masyarakat dan panduan tentang kesiapan, pengawasan, pengendalian wabah agar tidak menyebar, dan evaluasi untuk Ebola serta epidemic, pencegahan infeksi dan bimbingan control, pedoman penggunaan alat pelindung diri (PPE) yang tepat, cara melakukan penguburan aman dan bermartabat, panduan manajemen klinis untuk virus demam berdarah Ebola, panduan manual untuk perawatan dan pengelolaan pasien di unit perawatan Ebola. Selain turun langsung ke lapangan untuk menangani penyebaran Ebola, WHO juga melakukan koordinasi untuk penambahan dana bagi donator-donatur di dunia, salah satunya WHO bekerja sama menggalang dana dengan *World Bank* dan Uni Afrika, serta negara-negara besar lainnya seperti Amerika Serikat, Inggris, dan negara-negara di Eropa dan Asia lainnya.

### **KERJASAMA *WORLD HEALTH ORGANIZATION* DENGAN PERUSAHAAN FARMASI DUNIA**

Saat ini setidaknya kurang lebih ada 15 vaksin yang dikembangkan oleh perusahaan farmasi besar dunia, khususnya di Amerika Serikat, Rusia, Eropa dan China. Namun hanya terdapat empat vaksin yang dijadikan sebagai utama dan dapat dilanjutkan perkembangannya serta kemudian diuji ke manusia, dua diantaranya merupakan vaksin yang paling canggih dan pernah dikembangkan dalam tempo waktu satu tahun, yaitu:

1. *ChAd3-ZEBOV*

Vaksin ini dikembangkan oleh *Glaxo Smith Kline* (GSK), yang bekerja sama dengan *US National Institute of Allergy and Infectious Diseases* (NIAID).

2. *rVSV-ZEBOV*

Vaksin ini dikembangkan oleh *New Link Genetics* dan *Merck Vaccines USA*, bekerja sama dengan *Badan Kesehatan Masyarakat Kanada*.

Dua vaksin lainnya adalah *Ad26-EBOV* dan *MVA-EBOV* yang dikembangkan oleh *Johnson* berkerja sama dengan *Bavarian Nordic*, serta *Novavax*, yang merupakan sebuah perusahaan bioteknologi di AS, dan juga mengembangkan protein rekombinan Ebola.<sup>16</sup> Empat vaksin tersebut telah dicoba dalam tiga fase diberbagai daerah yaitu, Fase pertama dilakukan pada bulan September hingga Desember 2014, fase kedua dilakukan pada bulan Februari 2015, dan fase yang ketiga dilakukan pada bulan Maret 2015.

Setelah menggunakan vaksin *rVSV-ZEBOW*, terhitung 90 persen anak-anak terbukti berhasil dilebih dari 80 persen kasus epidemi Ebola, dari hasil penelitian ditemukan hanya dua orang yang menunjukkan efek samping setelah diberi vaksin tersebut, namun keduanya berhasil sembuh total. Akan tetapi vaksin ini belum diketahui tingkat keamanan bagi anak dibawah usia enam tahun, wanita hamil serta orang dengan HIV/AIDS.

Selain vaksin, telah banyak obat yang didaftarkan oleh WHO, walaupun obat-obatan tersebut merupakan obat non-Ebola namun penggunaannya masih dianggap sah diberikan kepada penderita Ebola yang telah menunjukkan efikasi terhadap virus dalam tubuh. Sebuah uji klinis dari obat *Favipiravir* di Toyama, Jepang. Pada akhir 2014 mulai digunakan di Guinea dan berada di bawah naungan INSERM, MSF dan pemerintah Guinea itu sendiri. Selain itu, produk lain secara khusus dikembangkan untuk Ebola masih dalam pengembangan, termasuk monoklonal antibodi koktail *Zmapp* di *Leafbio*, USA dan asam *ribonukleat* (siRNA) di *Tekmira*, Amerika Serikat, Kanada. Obat ini diujiklinis dalam tahap kecildi Inggris dan Amerika Serikat. Komunitas ilmiah juga menguji pada mahluk hidup non-manusia dan kemudian berbagai obat lain yang telah diusulkan sebagai terapi potensial akan mengambil yang paling menjanjikan dalam fase awal uji klinis.

---

<sup>16</sup>[www.who.int/medicines/emp Ebola\\_q\\_as/en/](http://www.who.int/medicines/emp Ebola_q_as/en/)

Selain pengobatan menggunakan obat-obatan, WHO juga mengkoordinasi pengobatan melalui transfusi darah yang dibutuhkan oleh penderita Ebola, dimana darah yang didonorkan atau disumbangkan sebagian besar merupakan darah mantan penderita penyakit Ebola yang telah sembuh dari gejala Ebola. Gejala yang ditimbulkan penyakit Ebola sering kali mirip seperti demam berdarah pada umumnya, hal itu membuat penanganan penyakit Ebola lambat untuk dilakukan, sehingga virus Ebola lebih cepat menyebar ke orang-orang disekitar penderita yang mencoba merawat.

Pada bulan September 2014, WHO memperkenalkan mekanisme baru *Emergency* di bawah Program Prakuifikasi yaitu *Ebola Virus Disease In Vitro Diagnostic (IVDs)* secara cepat. Diagnostik pertama diterima pada bulan November 2014, WHO juga meminta produsen untuk mengembangkan dengan cepat dan dapat digunakan dengan mudah, serta memilih yang paling tepat untuk digunakan di negara-negara yang terkena dampak, di mana infrastruktur kesehatan dan tenaga terlatih yang sangat kurang.

Pada tanggal 12 Desember 2014, di mana para ahli diagnostik dan perusahaan diagnostik bergabung dengan WHO dan NGOs FIND serta MSF untuk merencanakan percepatan pengembangan, produksi dan penyebaran tes Ebola. Hasil dari pertemuan tersebut telah disetujui empat diagnosa untuk penyebaran darurat oleh WHO, diagnosa tersebut yaitu RealStar® Filovirus Layar RT-PCR Kit 1.0, Antigen Rapid Test Kit, ReEBOV™, Liferiver™ Ebola Virus (EBOV) Real Time RT-PCR Kit, dan Xpert® Ebola.<sup>17</sup>

## **KESIMPULAN**

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mendirikan *World Health Organization (WHO)* dengan tujuan untuk mencapai status kesehatan setinggi-tingginya, WHO seringkali diperbincangkan ketika adanya hal mengenai kesehatan muncul, misalnya beberapa negara terserang penyakit mematikan seperti Ebola di negara bagian Afrika Barat yaitu Liberia. Menyebabkan munculnya isu kesehatan global menjadi salah satu isu yang menarik diperbincangkan karena dampak serta kerugian yang dapat ditimbulkan sangat beragam, baik untuk individu, negara, bahkan dunia. Wabah ebola merembak pada Desember 2013 di Guinea, kemudian menyebar ke negara-negara yang dekat dengan Guinea.

Sedangkan upaya mengatasi Ebola merupakan perang yang membutuhkan kerja sama dan kerja keras semua pihak, PBB berupaya melawan virus ini dan memperkirakan akan

---

<sup>17</sup> [www.who.int/medicines/news/chineseEbola\\_test/en/](http://www.who.int/medicines/news/chineseEbola_test/en/)



memakan waktu lebih dari enam bulan untuk melaksanakannya. Selain itu WHO sebagai *International Governmental Organization* (IGO) mengkoordinasi respon-respon internasional untuk dapat ikut serta dalam menanggulangi penyebaran virus Ebola di Afrika Barat. WHO mengkoordinasi perusahaan-perusahaan farmasi besar di dunia untuk melakukan beberapa bidang penelitian dan perkembangan diantaranya yaitu: Vaksinasi, Pengobatan, dan Diagnosa.

*United Nations Mission Ebola Emergency Response* (UNMEER) dibentuk sebagai sarana penanggulangan penyebaran Ebola terjadi, dimana pembentukan UNMEER merupakan langkah pertama dalam upaya global untuk mengontrol meledaknya wabah Ebola. Unit-unit UNMEER telah digelarkan ke Markas perutusan di Accra, Ghana dan ke kantor-kantor yang berada di Guinea, Liberia dan Sierra Leone. Tidak hanya mendirikan UNMEER, WHO juga berupaya memberantas penyebaran ebola dengan cara bekerjasama terhadap negara-negara yang memiliki fasilitas memadai seperti Amerika Serikat, Rusia, Eropa, China. Dengan negara tersebut WHO melakukan upaya penelitian dan pengembangan pengobatan terhadap virus Ebola, adapula hal yang dilakukan yaitu pembuatan vaksin, pengotakan dengan obat-obatan, transfusi darah dan plasma, serta diagnosa.

Setelah WHO melakukan upaya menangani kasus Ebola tersebut, resiko penyebaran Ebola semakin menurun tiap bulan bahkan tahunnya. Palsanya seseorang terkena Ebola ditangani langsung oleh UNMEER dan tenaga-tenaga ahli yang sudah dibentuk untuk mengatasi virus Ebola menyebar luas dengan menggunakan vaksin yang telah diuji coba pada beberapa pasien dengan Ebola.